

## Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SD

Azaz Akbar<sup>1\*</sup>, Herni<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan dengan metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan dilakukan dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes, observasi dan dokumentasi. Data hasil penelitian menunjukkan pada Siklus I terdapat 7 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau 41% tuntas, dan 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 59% belum tuntas. Siklus II terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau 82% tuntas, dan 3 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau 18% belum tuntas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL). dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan.

**Kata Kunci:** Metode, CTL, Peningkatan Berbahasa

*Submitted: 08-08-2022; Revised: 15-08-2022; Accepted: 25-08-2022*

\*Corresponding Author: [azaz.akbar23@gmail.com](mailto:azaz.akbar23@gmail.com)

## Improving Speaking Skills Using Contextual Teaching and Learning (CTL) Methods for Class V SD

Azaz Akbar<sup>1\*</sup>, Herni<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Buton

**ABSTRACT:** This research aims to improve the learning outcomes of students in class V of SD Negeri 1 Majapahit, South Buton Regency with contextual teaching and learning (CTL) methods. This type of research is class action research (PTK). This research consists of four steps, namely planning, action, observation and reflection by doing both cycles. The data collection techniques used in this study are through tests, observations and documentation. The research results show that there is a Cycle I there are 7 students who get grades above KKM or 41% completed, and 10 students who get grades under KKM or 59% have not been completed. Cycle II there are 14 students who get grades above KKM or 82% completed, and 3 students who get grades under KKM or 18% have not been completed. The results of this study showed that using the Contextual Teaching and Learning (CTL) Method, it can improve the learning outcomes of students in class V of SD Negeri 1 Majapahit, South Buton Regency.

**Keywords:** Methods, CTL, Language Enhancement

*Submitted: 08-08-2022; Revised: 15-08-2022; Accepted: 25-08-2022*

**\*Corresponding Author:** [azaz.akbar23@gmail.com](mailto:azaz.akbar23@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Indonesia hakikatnya adalah belajar komunikasi (Farhrohman, 2017). Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah dasar (Oktaviani, Rafika, 2021). Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang studi (Maghfirah, 2021). Maka pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih dibangku SD karena dari situ diharapkan siswa mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, menyimak dan berbicara.

Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah salah satu keterampilan yang sangat penting, tingkat kemampuan berbahasa yang baik, perbanyak kosakata dengan banyak membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis peroleh dikelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan pada tgl 10 November 2020 bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah khususnya pada keterampilan berbicara dari 17 siswa 4 orang siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sejalan dengan itu, Banyak guru yang mengeluh karena kurang berminatnya peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai hasil ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang memuaskan.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan khususnya pada keterampilan berbicara diduga karena faktor pengajaran yang belum maksimal. Metode yang selama ini dipakai adalah metode yang hanya memfokuskan pada kegiatan itu saja tanpa dikaitkan dengan aspek bahasa yang lainnya. Kebaruan dalam penelitian ini adalah melakukan sebuah pendekatan dengan menerapkan konsep berupa metode yang akumulatif dalam menghubungkan semua jenis keterampilan dalam berbahasa.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks (Khair, 2018). Bahasa Indonesia merupakan sarana yang efektif dalam penyampaian maksud dan tujuan, serta sebuah alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi kepada lawan bicara kita (Gunawan & Retnawati, 2017).

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati

Bahasa dan Sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Ali, 2020). Proses pengajaran Bahasa Indonesia menuntut guru agar berhubungan langsung dengan peserta didik, sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran (Afandi, 2013). Puncaknya bahwa guru akan menemukan berbagai masalah, misalnya masalah kepribadian guru, kecakapan mengajar yang meliputi ketepatan pemilihan metode, pendekatan, motivasi, sampai penggunaan media yang menarik.

Aspek bahasa terdiri dari 4 kajian besar yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Seperti yang dikemukakan pada pendahuluan bahwa kecenderungan siswa yang sulit belajar terdapat pada aspek berbicara yang sifatnya produksi. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mencakup bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasi (Utami & Malang, 2019).

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Begitu juga dengan menyimak yang biasa memahami maksud dari pembicara maka pada dasarnya berbicara mempunyai tiga maksud umum, yaitu: (1) Memberitahukan dan melaporkan (2) Menjamu dan menghibur (3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (Marjasuwati, 2021).

Kemampuan Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visble*) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan (Tarigan, 2018).

Beberapa uraian penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa berbicara merupakan upaya mengartikulasikan symbol berupa bunyi yang mempunyai makna tertentu dengan harapan pendengar/penyimak memahami pokok pikiran yang tersampaikan.

Anita menegaskan bahwa hasil belajar adalah akumulasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar yang menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar menurut Bloom mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Gagne lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik yaitu motor skills, verbal information, intelektual skills, attitude, dan cognitive strategies (Sulfemi, 2019). Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nur, 2014).

Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa

secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Muchtar, 2017).

Model pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melihat dan mengamati. Materi pembelajarannya dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nur, 2014).

Dua penjelasan tersebut tentang metode CTL peneliti menarik kesimpulan bahwa CTL merupakan alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara.

## METODOLOGI

Tahap penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara profesional. Pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan mengikuti langkah- langkah menurut teori Suharsini Arikunto ( 2015: 23) menyatakan bahwa “ satu siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan dua acara, yaitu: tes dan non tes.

Teknik dalam mengolah data untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), dan hasil belajar siswa yaitu dengan rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai ketuntasan

$\sum n1$  = Jumlah siswa yang tuntas KKM

$\sum n$  = Jumlah seluruh siswa

Menghitung nilai akhir (Na) siswa dengan rumus :

$$Na = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Prastowo, 2016)

## HASIL PENELITIAN

Tahap pratindakan hasil belajar siswa khususnya pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai pratindakan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Nilai Pratindakan Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

NO	Nama Siwa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1.	D	P	69	60	Belum Tuntas
2.	F	L	69	30	Belum Tuntas
3.	IA	L	69	40	Belum Tuntas
4.	KS	P	69	50	Belum Tuntas
5.	LNA	L	69	70	Tuntas
6.	LR	L	69	80	Tuntas
7.	LNP	P	69	70	Tuntas
8.	N	P	69	30	Belum Tuntas
9.	RD	P	69	40	Belum Tuntas
10	WH	P	69	40	Belum Tuntas
11.	WF	P	69	60	Belum Tuntas
12.	WK	P	69	60	Belum Tuntas
13.	WSH	P	69	80	Tuntas
14.	WPYMJ	P	69	40	Belum Tuntas
15.	WVDA	P	69	70	Tuntas
16.	ZNP	P	69	60	Belum Tuntas
17.	AZ	P	69	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>				<b>950</b>	<b>6</b>
<b>Rata-rata</b>				<b>55.88</b>	<b>11</b>
<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>				<b>32%</b>	<b>68%</b>

Data table 1 pra tindakan menjelaskan bahwa siswa kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memperoleh nilai  $\geq 69$  berjumlah 6 siswa dan yang meperoleh nilai  $\leq 69$  berjumlah 11 siswa. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan belajar pratindakan, maka dapat diperoleh ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tes awal adalah 35%. Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar sebesar 55,88 dan ketuntasan belajar sebesar 35%.

### Implementasi Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama dan kedua pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) belum maksimal. sehingga, perlu peningkatan tindakan pada siklus berikutnya agar aktivitas belajar siswa menjadi maksimal seperti yang diharapkan.

Tabel 2. Nilai Siklus I Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1.	D	P	69	60	Belum Tuntas
2.	F	L	69	40	Belum Tuntas
3.	IA	L	69	30	Belum Tuntas
4.	KS	P	69	40	Belum Tuntas
5.	LNA	L	69	40	Belum Tuntas

6.	LR	L	69	70	Tuntas
7.	LNP	P	69	70	Tuntas
8.	N	P	69	30	Belum Tuntas
9.	RD	P	69	40	Belum Tuntas
10.	WH	P	69	50	Belum Tuntas
11.	WF	P	69	70	Tuntas
12.	WK	P	69	60	Belum Tuntas
13.	WSH	P	69	70	Tuntas
14.	WPYMJ	P	69	40	Belum Tuntas
15.	WVDA	P	69	70	Tuntas
16.	ZNP	P	69	70	Tuntas
17.	AZ	P	69	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>920</b>	<b>7</b>	<b>10</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>54.11</b>		
<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>				<b>41%</b>	<b>59%</b>

Dari tabel 2 kita dapat melihat bahwa masih ada 10 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan 7 siswa mendapat nilai  $\geq 69$  atau KKM. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,11 dengan ketuntasan belajar mencapai 41%. Dari data tersebut kita mengetahui bahwa terjadi kenaikan hasil belajar siswa. Namun presentasi tersebut belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan. Dimana ketetapan ketuntasan belajar yaitu 75% dan pada siklus I hanya mencapai 41%. Jadi walaupun pada siklus I ini dapat dikatakan telah terjadi peningkatan dari prasiklus, namun belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, jadi peneliti melanjutkan ketahap siklus II.

### Implementasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada proses pembelajaran siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Siklus II Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Nama Siwa	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Keterangan
1.	D	P	69	80	Tuntas
2.	F	L	69	100	Tuntas
3.	IA	L	69	90	Tuntas
4.	KS	P	69	90	Tuntas
5.	LNA	L	69	90	Tuntas
6.	LR	L	69	100	Tuntas
7.	LNP	P	69	100	Tuntas
8.	N	P	69	50	Belum Tuntas
9.	RD	P	69	80	Tuntas
10.	WH	P	69	20	Belum Tuntas
11.	WF	P	69	90	Tuntas
12.	WK	P	69	70	Tuntas
13.	WSH	P	69	90	Tuntas
14.	WPYMJ	P	69	70	Tuntas
15.	WVDA	P	69	90	Tuntas
16.	ZNP	P	69	20	Belum Tuntas

17.	AZ	P	69	80	Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>1.310</b>	<b>14</b>	<b>3</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>77.05</b>		
<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>				<b>82%</b>	<b>18%</b>

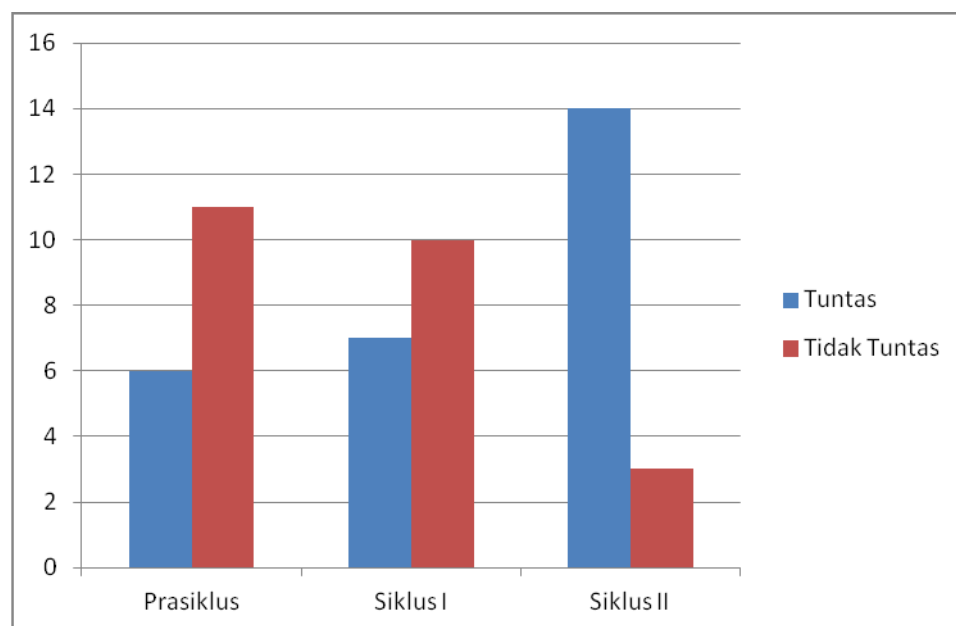
Berdasarkan tabel 3 diketahui masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM dari 17 siswa masih ada 3 siswa yang belum mencapai KKM dan 14 siswa telah mencapai. Pada siklus II ini siswa yang telah mencapai KKM dan sudah mengalami peningkatan di banding dengan siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,05 dan ketuntasan belajar mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil melampaui presentase ketuntasan belajar yang di tetapkan yaitu 75%. Melihat presentase ketuntasan hasil belajar telah tercapai dan terlampaui maka peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II di SD Negeri 1 Majapahit.

## PEMBAHASAN

Peneliti menyatakan bahwa pembelajaran dengan Menggunakan Metode dapat *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan. Demikian peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya karena pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai KKM mencapai  $\geq 69$ .

Table 4. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa

NO	Keterangan	Nilai Rata-rata Kelas	Nilai Presentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pra Tindakan	54,88	32%	68%
2.	Siklus I	54,11	41%	59%
3.	Siklus II	77,05	82%	18%



Gambar 1. Grafik Perbandingan Pratindekan, Siklus I, Siklus II



Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa pada prasiklus siswa yang tuntas berjumlah 6 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 11 orang, pada siklus I siswa yang tuntas ada 7 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 10 orang, dan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat jadi 14 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 3 orang. Peningkatan sekaligus perbandingan keberhasilan siswa dari sebelum melakukan Tindakan sampai dengan pada Tindakan, baik pada siklus I maupun siklus II diuraikan sebagai berikut pada kegiatan prra siklus ditemukan hasil rata-rata kelas 9Klasikal) sebesar 54,88 dengan tingkat ketuntasan siswa 32 % dan tidak tuntas sebesar 68 %.

Siklus I peneliti melakukan Tindakan dengan menggunakan metode CTL dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya keterampilan berbicara tetapi karena kondisi psikologis peneliti yang masih canggung dan siswa yang belum akrab kepada peneliti sehingga terjadi mis komunikasi dengan menunjukkan hasil rata-rata yang justru mengalami penurunan dari pra Tindakan. Kondisi ini diuraikan dari hasil observasi baik pada lembar observasi guru maupun kepada siswa, guru belum sempurna dalam menerapkan metode ini juga pada tahap apersepsi, guru belum maksimal dalam menumbuhkan gairah siswa dalam belajar. Disamping itu, siswa dengan cara yang digunakan peneliti, masih terasa asing dan belum terbiasa sehingga mengalami kendala dalam proses pembelajaran.

Siklus II dilakukan perbaikan dengan memperkuat apersepsi, mempelajari Teknik dalam penerapan metode CTL sehingga guru mampu menjalankan peranya dalam menerapkan metode ini. Disamping itu, siswa yang sudah mengenal dan mendapatkan rangsangan awal melalui apersepsi, pada tahapan kegiatan inti, siswa lebih mudah menjalankan intruksi dari guru dalam proses pembelajaran. Output pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan baik pada siklus I maupun pada pra siklus.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan hasil belajar siswa meningkat. Rekomendasi yang diajukan adalah, perlunya penerapan model pembelajaran yang variative untuk dilakukan guru agar menemukan titik temu dalam kemudahan pembelajaran dalam kelas.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Diharapkan kepada peneliti yang melakukan kajian yang sama dengan penelitian ini untuk lebih memperdalam analisis demi kesempurnaan landasan pemikiran yang sudah dibangun oleh peneliti sebelumnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah terlibat dalam penyelesaian penelitian ini hingga sampai pada tahapan publikasi. Lebih khusus kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Buton yang sudah

memfasilitasi berupa biaya penelitian dan publikasi serta dukungan lain yang tidak dapat diuraikan lebih detail. Kepada penerbit yang sudah berkenan menerbitkan artikel penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). Model dan Metode Pembelajaran. In *Unissula press*.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*.
- Gunawan, H. indra, & Retnawati, S. (2017). Analisis Kesalahan Ejaan pada Makalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. *Eduka Jurnal Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*.  
<https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Maghfirah, F. (2021). Pentingnya Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.
- Marjasuwati, M. (2021). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*.  
<https://doi.org/10.29210/02943jpgi0005>
- Muchtar, I. (2017). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.
- Nur, F. M. (2014). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan Di Kelas Iv Sd Negeri 2 Muara. *Jupendas*.
- Oktaviani, Rafika, N. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Prastowo, A. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*.  
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>
- Tarigan, G. (2018). Berbicara sebagai suatu keterampilan bahasa. In *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*.
- Utami, S., & Malang, U. W. (2019). Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa indonesia. *Likhitaprajna*.